HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU NARSIS PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 1 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Jurusan Bimbingan Konseling

OLEH :

SITI NUR AFIFAH

NPM: 11.1.01.01.0282

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

SITI NUR AFIFAH

NPM: 11.1.01.01.0282

Judul:

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU NARSIS PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 1 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 13 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Khususiyah, M.Pd	**Dr. Kasman, M.Pd**
NIDN: 0717115901	

Skripsi oleh :

SITI NUR AFIFAH

NPM: 11.1.01.01.0282

Judul:

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU NARSIS PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 1 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP kediri

Pada Tanggal: 22 Agustus 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua	: Drs.Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dr. Kasman, M.Pd	
3. Penguji II	: Dra. Khususiyah, M.Pd	

Mengetahui,

Dekan FKIP UNP KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd

NIDN. 07016046202

HUBUNGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU NARSIS PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK NEGERI 1 TANJUNGANOM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SITI NUR AFIFAH

NPM: 11.1.01.01.0282

FKIP

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dra. Khususiyah, M.Pd dan Dr. Kasman, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganon. Penelitian dilaksanakan dengan cara pengisian angket kemudian menganalisis angket tersebut.Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini 327 peserta didik dan jumlah sampel 62 peserta didik, diambil secara acak dari setiap kelas. Untuk analisis data menggunakan rumus *product moment*.Berdasarkan rumus korelasi *product moment* menyatakan bahwa hubungan antara tingkat kepercayaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom tahun pelajaran 2014/2015 dengan N= 62 di peroleh hasil perhitungan rhitung 0,307. Bila dikonsultasikan dengan pedoman menurut sugiyono nilai korelasi berada di range 0,20 – 0,307 Artinya ada hubungan tingkat kepercayaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Tanjunganom tahun pelajaran 2014/2015 dengan kategori hubungannya rendah.Dan karena koefisien korelasi lebih mendekati nol daripada mendekati angka 1 maka menurut Pedoman (Priyatno: 2013), hubungan tingkat kepercayaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsis adalah lemah.

Kata kunci: Percaya Diri, Perilaku Narsis

I. LATAR BELAKANG

Di dalam menjamin keberlangsungan proses dan mewujudkan keberhasilan pendidikan,perkembangan perilaku peserta didik harus dibatasi jangan sampai mengarah ke arah cinta diri yang ekstrim atau lebih dikenal dengan istilah narsis. Menurut Kartono (2000: 64), Narsis ialah perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri dan kurang atau tidak ada perhatian pada orang lain. Narsis dianggap sebagai kata yang paling banyak dipakai di kamus bahasa Inggris oxford. Narsis tidak hanya pamer di jejaring sosial tetapi juga perilaku ingin menang sendiri. Jadi narsis ini menganggap dirinya paling pandai, paling hebat paling segalanya. Dengan demikian individu yang bersangkutan tidak perlu menenggang perasaan dengan orang lain. Dan tidak perlu memikirkan orang lain, orangnya sangat egoistis. Bagi dirinya yang paling penting adalah diri sendiri dan tidak mau ambil peduli pada dunia luar. Biasanya orang yang narsis seperti itu mempunyai kecenderungan menjadi psikopatis atau anti sosial.

Muhaimain, secara umum menyebutkan sikap percaya diri remaja di Indonesia sudah banyak dicemari dengan suguhan-suguhan budaya barat yang mulai tidak terkontrol oleh orang tua dan pendidik serta mengakibatkan perubahan budaya, moral dan etika para siswa atau masyarakat. Masyarakat dan para pelajar yang semula asing dan tabu terhadap model-model pakaian (fashion) bukan etika timur, hiburan atau film-film porno dan sadisme, bacaan-bacaan cabul, malah kemudian menjadi hal yang biasa-biasa saja dan mewarnai gaya hidupnya sehari-hari. Akses dari pesan-pesan pembelajaran yang tidak terkontrol inilah yang kemudian membentuk para peserta didik dan segenap masyarakat pribadi yang asing terhadap pesan-pesan moral budaya dan format pendidikan sendiri serta akan terus menjadi komunitas pengikut budaya orang lain. Realitas siswa yaitu seperti perilaku pamer, ingin menang sendiri, tidak menenggang perasaan orang lain, tidak peduli dengan dunia luar. Menurut penjelasan beberapa guru dan konselor di SMK Negeri 1 Tanjunganom, kondisi demikian adalah perilaku-perilaku yang sering dijumpai pada sebagian siswanya.

Perilaku narsis erat kaitannya dengan kepercayaan diri. Percaya diri itu sangatlah penting, terkadang

sebagian paserta didik mempunyai masalah dengan istilah yang satu ini. Percaya diri berarti percaya dengan apa yang dilakukannya atau percaya dengan apa yang ditekuninya. Menurut Cydle (dalam Sobur 1986: 46), Percaya diri adalah yakin dan mampu menempatkan dirinya dimana saja,orang tidak merasa rikuh dan pandai bergaul dengan siapa saja. Sebagian peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang baik, dan sebagian lagi kurang mempunyai rasa percaya pada dirinya sendiri. Seperti yang ada pada praktik hidup sekarang ini para peserta didik banyak yang menunjukkan sikap percaya dirinya melalui perilaku narsis seperti dengan potret diri atau memamerkan barang-barangnya melalui jejaring sosial.

Untuk mengoptimalisasikan peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengembangkan tingkah laku baik peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah perlu didukung oleh pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Pelaksanaan tersebut berorientasi untuk menunjang perkembangan peserta didik dan mengembangkan interaksi sosial dengan teman-teman sebaya. Dalam kehidupan di sekolah perlu sekali para guru memperhatikan perkembangan perilaku anak didiknya. Pembinaan rasa percaya diri siswa yang baik akan menumbuhkan perilaku baik pula pada para siswa. Anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik akan senang mencoba hal–hal yang baru dan melakukan tindakan–tindakan yang sesuai dengan perkembangan jaman. Sebaliknya anak yang kurang mempunyai rasa kepercayaan diri akan cenderung tidak berperilaku yang macam–macam.

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda dan unik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Banyak remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik seperti senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berpikir, dan optimis. Adapula remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri kurang baik yang akan lebih pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisai. Peserta didik yang memiliki kepribadian kurang percaya diri cenderung bersifat tertutup, hal itu yang lebih sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Namun peserta didik yang sangat percaya diri,dan perilaku senang becanda berlebihan atau tidak dibatasi juga akan menjadi kurang baik. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri

sangat tinggi yang suka bercanda berlebihan ini termasuk dalam gejala perilaku narsis. Untuk menghindari terjadinya perilaku psikopatis atau perilaku anti sosial pada para peserta didik yang narsis, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan tingkat kepercayaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik.

II. METODE

Variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 38) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau antara satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan ferhady, 1981)

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Kidder (1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Teknik penelitian ini menggunakan pendekatan teknik korelasional. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada suatu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjunganom. Alasan atau pertimbangan yaitu masih ada beberapa peserta didik yang sangat percaya diri, dan perilaku senang becanda berlebihan yang termasuk dalam gejala perilaku narsis. Penelitian skripsi ini dilaksanakan antara bulan Maret 2015 sampai dengan bulan April 2015.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganom yang keseluruhan berjumlah 327 siswa. sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa. Sampel yang diambil 6 - 7 siswa.

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Arikunto (1998: 40) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan angket (kuisioner) adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau mengenai hal-hal yang ia ketahui.

Setelah data terkumpul maka perlu segera dianalisis. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian .Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi *Pearson product moment*. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Sebelum dilakukan analisa data terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dan linearitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan terikat telah menyebar secara normal. Uji Normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov,* dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.0.* Alasan peneliti menggunakan metode ini karena kedua data penelitian merupakan data ordinal. Data dikatakan terdistribusi normal jika harga $\alpha > 0,05$.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisa varians (ANAVA) dan *Scatter Plot* dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.0.* Pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi $\alpha < 0.05$.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Jumlah item yang disebarkan kepada sampel penelitian sebanyak 50 item yakni 25 item percaya diri dan 25 item kecenderungan narsis dan dari 50 item yang disebarkan semuanya dikembalikan dan dapat tercapai keseluruhannya. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap item tersebut maka keseluruhan item telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis.

Sebelum analisa data dilakukan, ada beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel penelitian .Selain itu dilakukan juga uji linearitas untuk mengetahui bentuk korelasi antara masing-masing variabel. Pengujian asumsi dan analisa data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*.

Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05. Dan jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari *output* di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) untuk variabel tingkat kepercayaan diri sebesar 0,368 dan kecenderungan narsis 0,102. Karena signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel tersebut dinyatakan normal.Dan hasilnya pada *output* ANOVA Table dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan juga nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 (0,05 > 0,03), maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel terdapat linear yang kuat.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dibantu dengan software SPSS *versi 16.00.* Dari hasil perhitungan diketahui (sig.(2-tailed)) adalah 0,128 jadi bisa diambil keputusan bahwa varian dari data tersebut adalah sama.

Untuk mendeskripsikan analisis data dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan bantuan penghitungan *SPSS 16.00 for windows.* Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Pearson Product Moment,* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,307. Karena nilai masih jauh dari angka 1 maka hubungan antara kedua variabel kurang atau rendah.Menurut Sugiyono (2010:100) bahwa pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 - 0,199 = sangat rendah
0,20 - 0,399 = rendah
0,40 - 0,599 = sedang
0,60 – 0,799 = kuat
0,80 – 1,000 = sangat kuat

Dari output pengujian statistik di atas dapat diketahui nilai korelasi pearson adalah 0,307. Karena nilai korelasi berada di *range* 0,20 - 0,399, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X terhadap variabel Y adalah rendah.Dan menurut (Priyatno:

2013), jika hasil koefisien korelasi lebih mendekati angka nol atau tidak mendekati angka 1 maka hubungan dua variabel tersebut lemah.Pembahasan dari penelitian ini bahwa,sikap percaya diri ada hubungan dengan kecenderungan perilaku narsis peserta didik. Karena sikap percaya diri yang dimiliki siswa dapat membantu mereka untuk berbuat, bertindak, mengambil keputusan dan membentuk keinginan mencoba hal-hal yang baru dalam kehidupan manusia ataupun interaksi manusia dengan lingkungannya. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bebas dan bertanggung jawab yang aktif mengikuti perkembangan di era yang modern ini.

Berdasarkan output pengujian statistic dapat diketahui nilai korelasi pearson adalah 0,307. Karena nilai korelasi berada di *range* 0,20 - 0,399, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X terhadap variabel Y adalah rendah.Di dalam penelitian ini variabel percaya diri sebagai variabel bebas membawa pengaruh yang kecil bagi variabel kecenderungan perilaku narsis atau variabel terikatnya sehingga tingkat hubungan diantara dua variabel rendah. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu variabel percaya diri lebih mempengaruhi variabel-variabel terikat seperti variabel kreativitas dan variabel kemandirian akademik.Di dalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa variabel kepercayaan diri kemampuan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsure kekaburan, tidak dapat diprediksikan dan penuh tekanan. kepercayaan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.Kepercayaan mencapai target yang telah ditetapkan. Pada dasarnya sudah menjadi bagian dari karakter subjek dalam berperilaku.Selain uraian kepercayaan diri di atas berdasarkan penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kausal yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyeseuaian akademik . artinya bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memiliki penyesuaian akademik yang tinggi juga, begitu pula sebaliknya.

Hasil temuan di atas merupakan salah satu bukti bahwa variabel percaya diri membawa pengaruh yang menyebabkan terbentuknya hubungan dengan variabel lain. Sehingga perlu diketahui betapa pentingnya memperhatikan perkembangan tingkat kepercayaan diri peserta didik di

sekolah, agar dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkaan uraian yang telah disebutkan diatas, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan ada hubungan sikap percaya diri terhadap kecenderungan perilaku narsis peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Tanjunganom.Adapun saran bagi konselor agar memberikan pemahaman bahwa ada hubungan tingkat kepercayaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsis. Bagi peserta didik semoga memberikan masukan agar dapat memiliki rasa percaya diri dan sikap narsis yang positif dan lebih baik lagi dari yang sebelumnya.Bagi orang tua dan sekolah agar dapat memberikan masukan ataupun saran yang tepat bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri di dalam diri dan sikap narsis yang positif tanpa tergantung dengan orang lain serta memberikan tanggungjawab penuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan.Bagi peneliti semoga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian yang lain.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Angelis, Barbara.2003. *Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (Terjemahan Rita Wiryadi). Jakarta: Binarupa Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desmita. 2000. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Erna. 2009. *Harga Diri dan Kecenderungan Narsis pada Pengguna Friendster.*(online).tersedia: http://arumpsi-06.blogspot.com/2009/6/Ciri-Ciri-Narsis di unduh 31 Juli 2015 pukul 14.00wib

Fitri Apsari. 2012. *Hubungan Kecenderungan Narsis dengan Minat Membeli Kosmetik.*(online).Tersedia:http://informasi2pendidikan.blogspot.com/2011/05/pkn-konsep-belajar-pkn-sd.html diunduh 31Juli 2015 pukul 14.00wib.

Fitri Apsari. 2012. *Hubungan Kecenderungan Narsis dengan Minat Membeli Kosmetik.*(online).Tersedia:http://Psikologi2009.wordpress.com/2009/7/Ciri-Ciri-Narsis di unduh 31 Juli 2015 pukul 14.00wib

Kartini K. 2000. *Hygiene Mental.* Bandung: Mandar Maju.

Kuntjojo.2009.*PsikologiAbnormal.*(online)tersedia:http://heritl.blogspot.com/2007/12/belajar-dan-motivasinya.html diunduh 1Juli 2015 pukul 10.00wib

Pradana saktya. 2009. *Harga Diri dan Kecenderungan Narsis pada*

Pengguna Friendster.(online).Tersedia:http://indonesia.siutao.com/tetesan/percaya diri. diunduh 1 Juli 2015 pukul 10.00wib

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda.

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.